



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMPN 2 AGRABINTA

Alivia Nurul Fauzasari¹

Fitria Faiza²

Nursyifa Aprilia Dewi³

¹SMA Awwalulhuda

²SMP IT Al-istiqomah

³Yayasan Ar-rohmah

email; alivianurulfauza26@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar serta keprofesionalan saat bekerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode fenomenologi, yaitu penelitian yang identik dengan penggambaran dan pendeskripsian dari data yang didapatkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku jabatan tertinggi di salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Tanggungjawab yang dimiliki kepala sekolah tidak hanya pada siswa saja namun seluruh elemen dalam sekolah berada dalam lingkup tanggungjawab dan wewenangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPN 2 Agrabinta tidak memperoleh motivasi dari kepala sekolah sebagai pemimpin sehingga para guru mengalami penurunan terhadap motivasi dalam bekerja. Kepala sekolah di SMPN 2 Agrabinta belum memiliki gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjaga profesionalitas guru dalam bekerja.

Kata Kunci; Gaya Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Motivasi; Profesional.

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze how the principal's leadership style motivates teachers to improve teaching quality and professionalism at work. The approach used in this research is qualitative with a phenomenological method, namely research that is identical to the depiction and description of the data obtained. The data collection method used is interviews. The data analysis technique uses the Miles, Huberman, and Saldana interactive model which consists of data collection, condensation, data presentation, and drawing conclusions. The leader referred to in this research is the principal as the highest position in one of the educational institutions, namely the school. The responsibility of the school principal is not only to students but all elements within the school are within the scope of his responsibility and authority. The results of the research showed that teachers at SMPN 2 Agrabinta did not receive motivation from the principal as a leader so that teachers experienced a decrease in motivation at work. The principal at SMPN 2 Agrabinta does not yet have the right leadership style to increase motivation and maintain teacher professionalism at work.

Keyword: Leadership Style; Headmaster; Motivation; Professional.

Article history

Diterima redaksi:
Desember 2023

Selesai revisi:
Desember 2023

Diterbitkan
Online:
Desember 2023

PENDAHULUAN

Citation (APA Style): *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Agrabinta.* Alivia Nurul Fauzasari, Fitria Faiza, Nursyifa Aprilia Dewi (2023). <https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI>

A. PENDAHULUAN

Pemimpin diartikan sebagai seseorang yang bertanggungjawab sebagai pendengar, pengambil keputusan, atau yang bisa disebut dengan pemimpin. Sedangkan kepemimpinan yaitu sifat yang mencerminkan bagaimana seorang pemimpin yang seharusnya (Yandrizal et al., 2020). Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruhnya kepada orang lain untuk melaksanakan apa yang diarahkan (Badu & Djafri, 2017). Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses dalam mempengaruhi karyawan atau anggota yang dipimpin dengan cara membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi agar karyawan mengerti dan mengetahui apa yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Haryani et al., 2022)

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan tujuan memberi arahan dan mempengaruhi kegiatan yang memiliki hubungan dengan tugas dari anggota kelompok dalam hal ini adalah perusahaan. Terkadang kepemimpinan didasarkan pada karakteristik dan posisi yang mereka pegang. Pemimpin yang berbeda memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda (Syahputra et al., 2023). Gaya Kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang digunakan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar tujuan organisasi tercapai atau bisa juga dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Jaya, 2022).

Pemimpin yang dimaksud dalam artikel ini adalah kepala sekolah selaku jabatan tertinggi di salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Tanggungjawab yang dimiliki kepala sekolah tidak hanya pada siswa saja namun seluruh elemen dalam sekolah berada dalam lingkup tanggungjawab dan wewenangnya. Termasuk dalam memberikan motivasi, arahan dan bimbingan terhadap guru untuk peningkatan profesionalitas saat mengajar (Yandrizal et al., 2020). Dalam sebuah organisasi, motivasi menjadi sesuatu yang penting bagi karyawan atau anggotanya (Wibowo & Santosa, 2022). Hal tersebut juga dibutuhkan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggungjawab mencerdaskan bangsa, kepala sekolah harus bisa mendorong motivasi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar serta keprofesionalan saat bekerja.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kondisi guru di SMPN 2 Agrabinta mulai 2021 tidak profesional saat bekerja. Contohnya seperti meninggalkan murid tanpa ada tugas maupun materi tambahan saat jam pelajaran berlangsung untuk keperluan mendesak diluar sekolah. Hal tersebut menunjukkan kurangnya profesionalitas guru dalam pekerjaannya sehingga perlu peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memotivasi guru tersebut. Upaya dalam mendorong motivasi guru bisa dilakukan melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar serta keprofesionalan saat bekerja.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yaitu penelitian yang identik dengan penggambaran dan pendeskripsian dari data yang didapatkan. Metode kualitatif menggambarkan sebuah fenomena yang ditemukan selama proses penelitian, fenomena tersebut kemudian dianalisis dan dijabarkan sehingga akan ditemukan makna dari setiap peristiwa (Kaharuddin, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Agrabinta dengan persoalan yang dihadapi adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung tidak ada upaya dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan kualitas mengajar.

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yaitu salah satu metode dalam pengambilan data dengan melakukan komunikasi dua arah dengan informan atau narasumber sebagai sumber informasi

yang akurat karena berkaitan erat dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Hardani et al., 2020) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya kepemimpinan yang tepat dapat memberikan motivasi kepada guru karena pemimpin dapat menjadi role model atau sebagai contoh bagi guru. Dengan demikian akan mendorong motivasi mereka untuk memperbaiki kinerjanya. Faktanya, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPN 2 Agrabinta tidak memperoleh motivasi dari sang kepala sekolah sebagai pemimpin sehingga para guru mengalami penurunan terhadap motivasi dalam bekerja. Hal tersebut seperti disampaikan oleh salah satu guru di SMPN 2 Agrabinta yang mengungkapkan bahwa:

“sejauh ini Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru guru belum ada, tapi tidak tahu kedepannya seperti apa”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru di SMPN 2 Agrabinta yang memberikan penjelasannya bahwa:

“jika selama kepemimpinan sekarang, belum ada budaya baru untuk mendukung guru guru dalam meningkatkan profesionalismenya”

Hasil wawancara tersebut diatas didukung dengan pernyataan yang mengungkapkan tidak adanya bimbingan langsung dari kepala sekolah serta evaluasi maupun umpan balik terhadap kinerja guru, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“jika memberikan bimbingan secara personal dari kepala sekolah nya belum ada, akan tetapi kalau dari forum ada seperti workshop kurikulum Merdeka dan lain sebagainya. belum ada evaluasi ataupun rapat evaluasi kinerja guru. Dan belum ada proses pengembangan dan lain sebagainya, Adapun guru memberikan Pelajaran kepada murid hanya seadanya saja. Dan masih menggunakan text book”

Selain dari aspek motivasi yang belum diberikan oleh kepala sekolah SMPN 2 Agrabinta, fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran pun belum diusahakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut seperti disampaikan oleh salah satu guru di SMPN 2 Agrabinta yang mengungkapkan bahwa:

“Sepertinya disini guru guru belum ada yang menggunakan media atau teknologi pembelajaran seperti canva, googleclassroom atau lain sebagainya, mungkin disini hanya menggunakan ppt saja itupun jarang, rata rata hanya menggunakan buku paket saja saat pembelajaran”

Pengambilan data juga dilakukan dengan metode observasi untuk memperoleh hasil yang memiliki kredibilitas tinggi. Uraian wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Kepala sekolah memotivasi dan mendorong guru guru untuk terus meningkatkan profesionalisme		✓
2	Langkah kepala sekolah dalam menciptakan budaya yang mendukung pertumbuhan profesionalisme guru		✓
3	Kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan		✓
4	Kepala sekolah memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap kinerja guru		✓
5	Kepala sekolah mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara guru		✓
6	Kepala sekolah memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru		✓
7	Kepala sekolah memiliki inisiatif khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru		✓

Berdasarkan tabel hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Agrabinta cenderung apatis. Para guru tidak pernah diberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kinerjanya. Kepala sekolah juga tidak pernah mengadakan evaluasi untuk memberikan penilaian terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk menunjang saran pendidikan di Indonesia, selain bangunan dan fasilitas yang harus memadai tenaga pendidikan yaitu guru juga harus diperhatikan kualitas serta kuantitasnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja serta profesionalismenya dalam bekerja, guru harus diberi motivasi sehingga semangatnya tetap terjaga. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah besar terhadap motivasi guru.

Berdasarkan hasil kajian yang telah diuraikan, menunjukkan fakta bahwa kepala sekolah di SMPN 2 Agrabinta belum memiliki gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjaga profesionalitas guru dalam bekerja. Salah satu contohnya seperti tidak adanya pemberian motivasi kepada guru, padahal penelitian oleh (Pratiwi et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya Kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang digunakan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar tujuan organisasi tercapai atau bisa juga dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Razak et al., 2018). Hal tersebut tidak diterapkan Kepala sekolah SMPN 2 Agrabinta, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi dan mendorong guru agar meningkatkan kualitas kinerjanya. Padahal salah satu gaya kepemimpinan menerapkan fungsi instruktif dan konsulatif (Badu & Djafri, 2017), dimana kepala sekolah dalam gaya kepemimpinannya

seharusnya dapat menjadi pemberi instruksi serta memberi mengajak para guru untuk berdiskusi dan kesempatan mengungkapkan pendapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SMPN 2 Agrabinta belum menerapkan gaya kepemimpinan yang seharusnya mencerminkan sikap seorang pemimpin. Padahal pimpinan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan instansinya (Suprianto et al., 2021). Pemimpin yang efektif adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kapasitas sekolah untuk meningkatkan kinerja melalui pemberian memotivasi bagi guru, staf dan siswa. Administrasi sekolah yang membangun kapasitas sekolah melalui gaya kepemimpinan dan manajemen yang efektif dapat mempengaruhi kinerja warga sekolah (Haryani et al., 2022).

D. KESIMPULAN

Pemimpin memiliki gaya dalam memberikan pengaruh terhadap anggota atau bawahannya, gaya kepemimpinan seharusnya memperlihatkan cara pemimpin membangun komunikasi, memberikan instruksi, ataupun evaluasi kepada bawahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah di SMPN 2 Agrabinta belum menerapkan gaya kepemimpinan yang mencerminkan seorang pemimpin. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya dorongan motivasi berupa kegiatan evaluasi ataupun pen-delegasian untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.
- Hardani, Auliya, N. H., & Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3373–3383. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>
- Jaya, W. S. (2022). *Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Kaharuddin. (2021). *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Larasati, M. (2022). *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 709–714. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Pratiwi, N. K. A. P., Wiyasa, I. K. N., & Ganing, N. N. (2021). *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 26–33.
- Razak, A., Sarpan, & Ramlan. (2018). *Effect of Leadership Style, Motivation and Work Discipline on Employee Performance in PT. ABC Makassar*. *International Review of Management and Marketing*,

Sukadari, & Sulistyono, T. (2017). Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar). Penerbit Cipta Bersama.

Suprianto, Kusjono, G., & Susanti, N. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 389–400. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.11678>

Syahputra, E., Pristiani, R. L., & Siregar, T. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 156–161. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.16634>

Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004).

Yandrizal, Rifma, Syahril, Barkara, R. S., & Novebri. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 71–75. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>